

## PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PERAN INTERNAL AUDIT DALAM PENILAIAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

**Intan Dewayani Adi Wardani<sup>1</sup>**  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Email: [intandewa20@gmail.com](mailto:intandewa20@gmail.com)

### *Abstract*

The existence of an accounting information system network facility specifically designed for the process of preparing financial reports is expected to reduce the error rate in calculations and can save time in the preparation process. Thus it is expected that the resulting financial reports can fulfill the information in accordance with expectations and be able to improve the quality of the availability of financial reports. In addition, the role of internal audit as internal supervisor is expected to assist companies in preparing quality and reliable financial reports. The purpose of this study was to find out that the use of accounting information technology systems and the role of internal audit have an effect on assessing the quality of a company's financial statements. The method used in this research is the literature study method, where the source of information from this discussion comes from a series of activities related to the method of collecting bibliography, reading, recording, analyzing, and processing research materials. From the results of the analysis it can be concluded that the use of accounting information systems and the role of internal audit can create quality financial reports.

**Keywords :** *Accounting Information Systems, Internal Audit, and Financial Reports*

### *Abstrak*

Adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan dapat menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi sesuai dengan harapan dan mampu meningkatkan kualitas tersedianya laporan keuangan. Selain itu adanya peran internal audit selaku pengawas internal diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa pemanfaatan sistem teknologi informasi akuntansi dan peran internal audit berpengaruh pada penilaian kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur, dimana sumber informasi dari bahasan ini berasal dari serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan daftar pustaka, membaca, mencatat, menganalisis, serta mengolah bahan penelitian. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit dapat mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

**Kata Kunci :** *Sistem Informasi Akuntansi, Audit Internal, dan Laporan Keuangan*

---

<sup>1</sup> Intan Dewayani Adi Wardani adalah salah satu mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomid dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu laporan pertanggungjawaban mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara maksimal yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun sebuah perencanaan dan dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan biasanya tergantung pada seberapa besar informasi yang disajikan oleh perusahaan itu bisa berguna untuk seluruh penggunanya.

Pada artikel ini akan mengulas tentang hal-hal yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan akan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, rendahnya kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, serta belum optimalnya sistem informasi akuntansi keuangan daerah atau lemahnya peran internal audit.

Dalam penyusunan laporan keuangan dan sebagai upaya perwujudan laporan keuangan yang berkualitas juga diperlukan sistem informasi akuntansi yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat dokumentasi, administrasi, serta pengolahan data pengelolaan keuangan.

Selain itu, adanya peran audit internal juga penting sebagai penyedia jasa konsultasi dan jaminan mutu (quality assurance) terhadap laporan keuangan khususnya melakukan review atas laporan keuangan. Apabila suatu perusahaan memiliki fungsi internal audit yang berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh pada kinerja manajemen sehingga juga berdampak pada kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan peran internal audit berpengaruh dalam penilaian kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan suatu perusahaan dapat menyajikan informasi yang berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan oleh para calon investor dan pengguna lainnya.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Diani, 2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Jembrana)” menyatakan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien. Saat ini Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) telah memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas.

Hal lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah adanya peran internal audit. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) harus dapat memberikan jaminan bahwa seluruh proses akuntansi dan pelaporan keuangan telah dilaksanakan sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Demikian disampaikan Menteri Keuangan Agus D.W. Martowardojo saat memberikan keynote speech pada lokal karya Aparat pengawasan intern Pemerintah (APIP). Peran internal audit yaitu memberikan jasa konsultasi dan jaminan mutu (quality assurance) terhadap laporan keuangan khususnya melakukan review atas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut (Yuliani et al., 2010) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ( Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh )” menyatakan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan Informasi Keuangan Daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Dengan demikian sistem informasi akuntansi keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah kedalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah penerapan sistem informasi akuntansi tersebut oleh masing-masing SKPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Selanjutnya terkait peran audit internal, The Institute of Internal Auditor (1999) telah melakukan redefinisi terhadap internal auditing. Disebutkan bahwa internal auditing adalah suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian internal auditing membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko

kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.<sup>2</sup>

Menurut (Mandasari, 2017) sistem informasi akuntansi yang dibangun dan digunakan oleh perusahaan, akan memberikan pengaruh pada proses kegiatan didalam perusahaan. Dalam system akuntansi yang masih manual, proses yang rumit akan memerlukan waktu yang relatif lama, apabila dikerjakan dengan computer waktu yang diperlukan lebih singkat dan keakuratan datanya lebih terjamin. Perbedaan antara system manual dan terkomputerisasi terletak pada teknologi yang digunakan. Pada system informasi akuntansi terkomputerisasi penginputan data menggunakan aplikasi program akuntansi. sehingga proses entri menjadi lebih cepat dan akurat daripada dilakukan secara manual. Begitu juga dengan pemrosesan datanya system informasi akuntansi terkomputerisasi menggunakan program aplikasi seperti Microsoft Excel, 21 Visual Basic, Microsoft Access, bahkan menggunakan aplikasi software seperti MYOB dan Zahir Accounting. System informasi akuntansi yang berbasis computer akan mengotomatisasi system informasi akuntansi manual yang terdiri dari penjurnalan, posting dan peringkasan.

Menurut (Putri & Utama, 2014) dalam jurnalnya, internal audit memiliki peran yang penting di dalam suatu perusahaan, karena peran audit internal berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian internal dan kinerja perusahaan. Baik atau buruknya kualitas pengendalian internal dan kinerja perusahaan tergantung pada efektif dan tidaknya kinerja manajemen perusahaan tersebut, dengan demikian peran auditor internal dipengaruhi oleh manajemen perusahaan. Fungsi internal audit yang berjalan dengan baik akan dapat memaksimalkan kinerja manajemen sehingga akan berdampak pada kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Untuk itu fungsi internal audit ini sangat tepat apabila dijalankan dengan baik di dalam perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Henry C. Lucas suatu sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur- prosedur yang diorganisasikan bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi.

Menurut John F. Nash dan Martin B. Roberts sistem informasi adalah suatu kombinasi dari orang – orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian – kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar untuk pengambilan keputusan.

Menurut James A. Hall sistem informasi adalah suatu rangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai. (R. A. Fauzi, 2017)

### 2. Pengertian dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Wing, 1994:9) adalah : Sistem Informasi Akuntansi adalah komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal

perusahaan. Data dapat diolah menjadi informasi dengan cara manual maupun dengan bantuan komputer

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 5

dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara manual dan dengan bantuan komputer. Namun pada umumnya penggunaan istilah Sistem Informasi Akuntansi lebih merujuk pada Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis komputer atau lebih dikenal dengan nama Sistem Elektronik Data Prosesing (Electronic Data Processing).

Dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer maka akan terjadi beberapa perubahan dalam sistem perusahaan (Uogiyanto, 1988:50) antara lain :

## **2.1 Perubahan terhadap struktur organisasi**

Pada perusahaan besar, penerapan komputer akan menimbulkan suatu departemen baru yaitu departemen komputer atau departemen pengolahan data elektronik. Penerapan komputer juga dapat membawa perubahan dari struktur organisasi desentralisasi menjadi sentralisasi. Dengan komputer dan alat-alat komunikasi, maka dapat dilakukan pengiriman data dari satu tempat ke tempat yang lainnya, sehingga data dapat dipusatkan di satu tempat untuk diolah

## **2.2 Perubahan terhadap simpanan data**

Pada sistem manual data dicatat di jurnal dan buku besar serta buku besar pembantu. Pada sistem komputer, data disimpan di file dalam bentuk yang hanya dapat dibaca oleh mesin seperti disk magnetik

## **2.3 Perubahan pemrosesan volume data besar yang rutin**

## **2.4 Perubahan terhadap ketersediaan informasi**

Komputer dapat menyediakan informasi pada saat yang dibutuhkan.

## **2.5 Perubahan dalam pengendalian intern**

Dengan diterapkannya komputer maka pengendalian intern juga akan mengalami perubahan terutama pada pengendalian akuntansi

## **2.6 Perubahan penelusuran akuntansi.**

Pada Sistem Informasi Akuntansi terdapat tujuh komponen pokok yaitu manusia, komputer dan mesin otomatisasi, program komputer, database, sistem pengkodean, dokumen dan laporan (Wing, 1994:30). Berbagai komponen ini harus saling bekerjasama dan bertukar serta mengolah data sehingga menghasilkan informasi bagi pemakainya (Lindrawati, 2001)

Manfaat SIA dapat dievaluasi melalui pengaruh pada peningkatan proses pengambilan keputusan, kualitas pada informasi akuntansi, evaluasi kinerja, internal control, dan memfasilitasi transaksi perusahaan (Sajady, Dastgir & Nejad, 2008). Sebuah perusahaan biasanya didirikan oleh sekelompok orang atau organisasi dengan harapan bisa mencapai tujuan yang sudah dirancang melalui visi dan misi perusahaan ketika perusahaan itu mulai dibentuk.

Kebutuhan akan SIA juga ditentukan oleh ukuran perusahaan dan jenis usaha, karena semakin besar dan berkembang atau maju perusahaan, semakin banyak aktivitas yang terjadi. Dalam hal ini dapat diambil contoh perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan memiliki sistem yang bisa dibilang rumit mulai dari pembukaan rekening sampai proses pembuatan informasi akuntansi terhadap keseluruhan kondisi perusahaan.

Beberapa peran SIA yang sangat penting bagi perusahaan perbankan yaitu untuk pelaporan periodik dan berbagai rasio keuangan, pelaporan kinerja, laporan ke otoritas moneter (Bank Indonesia). Selain dapat mempermudah bank, juga dapat mempermudah nasabah seperti fasilitas on-line banking yang tentunya memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi-transaksi di berbagai kantor

cabang.

Beberapa hal tersebut merujuk pada manfaat SIA terhadap efektivitas perencanaan

pengendalian, analisa, pengambilan keputusan, penyajian laporan keuangan, sehingga SIA sangat bermanfaat untuk efektivitas kinerja keuangan serta kinerja manajemen yang pada akhirnya akan menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu SIA harus dirancang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Sistem informasi yang baik tidak hanya digunakan untuk menyimpan data secara elektronik tetapi juga harus mampu mendukung proses analisis yang dilakukan oleh manajemen.(Edi & Wahyuningrum, 2017)

### 3. Pengertian Internal Audit

Audit internal menurut Wijaya (2014, p.3) dalam (Sugiyanto & Sumantri, 2019) adalah aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi.

Audit menurut jenis pemeriksaan (Agus, 2015, p. 9) adalah sebagai berikut :

#### 3.1 Management Audit

Kegiatan pemeriksaan terhadap operasi suatu perusahaan. Dalam pemeriksaan ini kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang ditentukan manajemen diperiksa apakah sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Manajemen audit dilakukan oleh audit internal, kantor akuntan publik, dan management consultant.

#### 3.2 Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit)

Pemeriksaan untuk mengetahui apakah peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang telah ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak ekstern (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia) sudah dijalankan oleh perusahaan. Pemeriksaan dapat dilakukan baik oleh KAP maupun bagian audit internal.

#### 3.3 Pemeriksaan Internal (Internal Audit)

Pemeriksaan dilakukan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan ataupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan oleh bagian internal audit perusahaan. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (audit findings) mengenai penyimpangan dan kecurangan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran- saran perbaikannya.

#### 3.4 Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan untuk memproses data akuntansi dengan menggunakan sistem EDP (Electronic Data Processing).

### 4. Ruang Lingkup Internal Audit

Lingkup audit internal menurut Kumaat (2011, p. 37), dalam Sugiyanto (2018) perspektif metodologi kerja audit, yang terdiri dari :

#### 4.1 Critical-process audit view : Audit Kepatuhan (Compliance Audit)

Audit kepatuhan atau disebut critical-process audit view adalah audit yang bertujuan memberi gambaran mengenai efektivitas implementasi atau pelaksanaan sistem kerja yang berlaku dalam seluruh aktivitas korporasi. Hal itu menjadikan semua proses dalam sistem sebagai objek utama yang diperiksa; jika

“proses” sebagai objek, subjek dari audit kepatuhan adalah pihak pelaksana proses (SDM atau unit kerja). Perlu dipastikan apakah

para pelaksana telah melakukan hal-hal seperti berikut :

- 4.1.1 Mengetahui (memelajari) sistem yang berlaku yang terkait dengan pekerjaannya;
- 4.1.2 Memiliki pemahaman yang benar/ tepat terhadap sistem yang diketahuinya
- 4.1.3 Memiliki keterampilan yang memadai/ sesuai dengan pelaksana sistem
- 4.1.4 Menjalankan sistem sebagaimana mestinya.

Audit kepatuhan yang memadai harus mengevaluasi secara paralel sistem yang berjalan. Perlu dipastikan apakah sebuah sistem telah memadai, yaitu :

- 1) Tersedia sistem tertulis (SOP, manual operasi, kebijakan, dan sebagainya) sebagai standar dan panduan kerja, serta acuan bagi pengukuran hasil kerja
- 2) Pelaksana mendapat akses dan sosialisasi yang cukup dalam sistem tertulis yang dimaksud
- 3) Terdapat mekanisme umpan balik yang memadai antara pihak pelaksana dan pihak pengembang sistem, sehingga kesenjangan antara konsep dan implementasi dapat ditangani secara responsif
- 4) Sejumlah persyaratan, kendala, dan kebutuhan penting terakomodasi secara memadai dalam sistem. Hasil audit kepatuhan berupa rekomendasi terkait dua sisi sistem, yaitu pelaksanaan/ implementasi sistem (system execution) dan pengembangan / perbaikan sistem (system improvement).

#### **4.2 Critical-object audit view: Audit Kepatutan (Substantive Audit)**

Audit kepatutan adalah audit yang bertujuan memberi gambaran mengenai tingkat kebenaran/kewajaran atau seberapa besar kandungan risiko sebuah objek pemeriksaan (audit object). Itulah sebabnya lingkup audit kepatutan disebut juga critical-object audit view.

#### **4.3 Conservative audit view: Audit Keuangan (Financial Audit)**

Audit keuangan disebut juga conservative audit view, artinya lingkup yang mendasar bagi seluruh aspek praktik internal audit dimulai dari fungsi pengawasan khusus terhadap pengelolaan keuangan.

Tujuan audit keuangan secara umum adalah untuk :

- 4.3.1 Menjamin bahwa praktik pengelolaan keuangan sudah memenuhi sistem pengendalian internal perusahaan dan kaidah-kaidah pengelolaan risiko yang sehat
- 4.3.2 Menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan benar sesuai dengan terjadinyatransaksi dan berdasarkan standar keuangan yang berlaku.

#### **4.4 Extended audit view: Audit Operasi (Operational Audit)**

Audit operasi disebut perluasan ruang lingkup audit (extended audit view). Pada hakikatnya bertujuan memberi gambaran yang lebih luas / gamblang mengenai berbagai pelaksana, peristiwa, atau masalah aktual di balik fakta yang ditunjukkan oleh angka-angkakeuangan.

#### **4.5 Advanced audit view: Audit Manajemen (Management Audit)**

Audit manajemen adalah tingkat lanjutan dari lingkup audit keuangan (advanced audit

view) karena terkait dengan pengujian di sekitar strategic management. Audit manajemen banyak bersentuhan dengan segelintir orang yang memegang peran sangat strategis yang menentukan maju mundurnya bisnis korporasi. (Sugiyanto & Sumantri, 2019)

## 5. Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, adanya laporan perubahan posisi keuangan ( arus kas, atau arus dana, catatan, dan laporan lain). Dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang penting dan dapat menggunakan untuk membuat keputusan agar bisnis tetap berjalan. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang krusial karena menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban pemilik bisnis atau manajemen atas kinerja pengelolaan bisnis kepada pihak-pihak yang terkait. (R. A. Fauzi, 2017)

Laporan keuangan pada dasarnya bersifat umum, yang ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Investor atau penanam modal mempunyai kepentingan dalam mengetahui potensi modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan guna menghasilkan pendapatan. Selain investor, kreditor juga memiliki kepentingan dalam penggunaan laporan keuangan dalam pemberian pinjaman pada perusahaan dan pemerintah (khususnya instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.<sup>3</sup>

## 6. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan keuangan - (financial statement) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Karakteristik laporan keuangan yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai disebut dengan sifat kualitatif. Sifat kualitatif laporan keuangan tersebut di antaranya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Dapat dipahami, artinya laporan keuangan mudah untuk dipahami oleh pemakai.
- 2) Relevan, artinya laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Materialitas, artinya suatu laporan atau fakta dipandang material apabila kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan mencatat informasi dapat 28

memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan analisis bahwa keadaan lain sebagai bahan pertimbangan lengkap.

---

<sup>3</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, November 2016, "Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17" dalam [http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email\\_ppl-137.html](http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-137.html) diakses 29 Oktober 2022

- 4) Keandalan (reliable), artinya informasi laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation).
- 5) Penyajian jujur, artinya informasi akuntansi harus menggambarkan kejujuran transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- 6) Substansi mengungguli bentuk, artinya jika dimaksudkan untuk menyajikan informasi dengan jujur, maka transaksi perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, bukan hanya bentuk hukumnya.
- 7) Netralitas, artinya informasi akuntansi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
- 8) Pertimbangan sehat, artinya informasi yang disajikan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian.
- 9) Kelengkapan, artinya informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. 29
- 10) Dapat dibandingkan, artinya informasi akuntansi harus dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya serta dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Informasi yang tergantung dalam laporan keuangan harus berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan oleh para calon investor dan pengguna lainnya. Karakteristik mengenai kualitas pelaporan keuangan terdiri dari karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan instrumen untuk dijadikan informasi dalam seperangkat laporan keuangan sehingga memiliki manfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Conceptual framework IFRS menjelaskan terdapat empat prinsip karakteristik kualitatif pelaporan keuangan tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan (E. Fauzi & Urip Wardono, n.d.)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dimana sumber informasi dari bahasan ini berasal dari serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan daftar pustaka, membaca, mencatat, menganalisis, serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang diwajibkan dengan tujuan mengambangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Selain itu studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan mengembangkan landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga hipotesis penelitian. Sehingga dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, serta menggunakan variasi pustaka sesuai bidangnya. Dengan melakukan studi literatur, pendalaman lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Melalui studi kepustakaan, peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan guna mengkaji masalah yang akan diteliti. Perbedaan pendapat diantara literatur-literatur yang tersedia menjadi bahasan utama dalam penelitian ini. Yang pada akhirnya akan ditemukan titik tengah dari perbedaan tersebut melalui perbandingan dengan literatur-literatur relevan yang lainnya. Tentunya peneliti tidak hanya menggunakan satu atau dua literatur lain. Melainkan banyak literatur sebagai sumber

pijakan dalam mengembangkan landasan teori dan kerangka berfikir.

## PEMBAHASAN

Akuntan memiliki peran sangat penting dalam pembangunan nasional yang berkesinambungan, oleh karena itu ekonomi negara dapat dikatakan sehat dan efisien apabila memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas baik dalam pengelolaan keuangan negaramaupun korporasi.

Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kompetensi profesional dari pembuat laporan keuangan. Rendahnya kualitas laporan keuangan juga akan berkaitan dengan tidak adanya aturan yang mewajibkan pembuat laporan keuangan mempunyai kompetensi dalam bidang akuntansi. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi diperlukan sebagai alat untuk menjaga perekonomian yang efisien dan tumbuh secara berkelanjutan. Penting bagi setiap entitas, di sektor privat dan sektor publik untuk menjaga lebih akuntabel dan transparan dalam hal pelaporan keuangan.

Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan yaitu sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, sehingga diharapkan dapat menghasilkan output yang baik pula. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi, yang bertujuan untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang diharapkan dapat memungkinkan suatu instansi bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada laporan keuangan dimulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sistem informasi akuntansi telah tersedia dalam bentuk perangkat lunak (software), sehingga proses pengolahan data dapat dilakukan lebih mudah.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan juga harus menjadi perhatian utama, misalnya para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan dapat menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang sesuai dengan harapan, mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.

Disamping itu adanya peran internal audit/ inspektorat selaku aparat pengawas internal diharapkan dapat membantu sebuah instansi dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Dalam hal ini peran internal audit yaitu memberikan jasa konsultasi dan jaminan mutu (quality assurance) terhadap laporan keuangan khususnya melakukan review atas laporan keuangan suatu instansi

Keberhasilan pemimpin dalam mengelola perusahaannya dapat dilihat dari gambaran laporan keuangan yang menyajikan angka yang dapat dipercaya, tidak menyesatkan dan dapat dipertanggungjawabkan (Amin, 2017). Maka untuk mendapatkan hal di atas, perusahaan memerlukan adanya pengawasan yang

bertanggung jawab terhadap sistem pengawasan internal perusahaan yang dilakukan oleh internal audit. Dengan adanya internal audit yang melakukan pengawasan terus-menerus maka penyelewengan dan kecurangan dapat di minimalisasikan. Maka fungsi dan tugas internal audit harus dilaksanakan secara tepat yang sesuai dengan situasi

perusahaan.

Internal audit memiliki peran yang penting didalam suatu perusahaan, karena peran audit internal berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian internal dan kinerja perusahaan. Baik atau buruknya kualitas pengendalian internal dan kinerja perusahaan tergantung pada efektif dan tidaknya kinerja manajemen perusahaan tersebut, dengan demikian peran auditor internal dipengaruhi oleh manajemen perusahaan (Chintya Paramitha Septyarini Putri, 2014). Agar keefektifan manajemen dapat tercipta auditor internal harus melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin. Ruang lingkup pekerjaan audit internal meliputi penilaian dan pengevaluasian terhadap efektivitas audit sistem pengendalian internal. Auditor juga memberikan jasa tambahan yang berkaitan dengan audit seperti membantu manajer perusahaan untuk mencegah terjadinya penyimpangan, melakukan penyelidikan pemalsuan, membina hubungan dengan audit eksternal, dan membantu manajer perusahaan merancang dan melaksanakan pengendalian terhadap perusahaan (Tugiman, 2006). Internal audit adalah suatu fungsi yang dilakukan perusahaan untuk melakukan penilaian independen yang dijalankan dalam suatu perusahaan. Kualitas internal audit yang dilakukan akan berhubungan dengan kompetensi dan obyektif dari internal audit pada suatu perusahaan. Tujuan pemeriksaan mencakup pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar (Soetjipto, 2004). Audit memiliki tiga tipe yaitu: audit internal, audit pemerintah, dan audit independen atau audit eksternal. Internal audit merupakan suatu profesi yang memiliki kode etik profesi yang terdaftar dan harus dijalankan dengan konsekuen dan konsisten. Internal audit berfungsi untuk membantu dalam pengawasan aset perusahaan sehari-hari, terutama dalam aspek pengendalian (kontrol). Internal audit memiliki tugas untuk melakukan audit dalam berbagai aspek yaitu, audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan-laporan keuangan dengan bertujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (William C. Boyton, 2003). Hasil dari audit laporan keuangan tersebut didistribusikan kepada para pengguna.

Dengan adanya internal audit seharusnya laporan keuangan yang disajikan perusahaan seharusnya tidak banyak penyimpangan. Namun pada kenyataannya masih banyak kecurangan dan penyimpangan yang dilakukan perusahaan. Untuk mencegah adanya penyimpangan dalam laporan keuangan diharapkan internal audit meningkatkan kualitas dan bekerja sama untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Audit internal dapat bekerja sama dengan audit eksternal dalam menjalankan tugasnya, dengan adanya Kerjasama yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan maka akan berkurangnya kecurangan yang dilakukan perusahaan (E. Fauzi & Urip Wardono, n.d.)

## KESIMPULAN

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada laporan keuangan diharapkan dapat menghasilkan sebuah informasi yang relevan, reliabel, dan dapat memenuhi karakteristik penyajian sebuah laporan keuangan lainnya yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku

besar sampai kepada laporan keuangan yang semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan dapat menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang sesuai dengan harapan, mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.

Disamping itu adanya peran internal audit/ inspektorat selaku aparat pengawas internal diharapkan dapat membantu sebuah instansi dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Keberhasilan pemimpin dalam mengelola perusahaannya dapat dilihat dari gambaran laporan keuangan yang menyajikan angka yang dapat dipercaya, tidak menyesatkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka untuk mendapatkan hal di atas, perusahaan memerlukan adanya pengawasan yang bertanggung jawab terhadap sistem pengawasan internal perusahaan yang dilakukan oleh internal audit. Dengan adanya internal audit yang melakukan pengawasan terus-menerus maka penyelewengan dan kecurangan dapat di minimalisasikan.

Internal audit memiliki tugas untuk melakukan audit dalam berbagai aspek yaitu, audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan-laporan keuangan dengan bertujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hasil dari audit laporan keuangan tersebut didistribusikan kepada para pengguna. Dengan adanya internal audit seharusnya laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak banyak penyimpangan. Dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan maka akan berkurangnya kecurangan yang dilakukan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Jembrana). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1).
- Edi, E., & Wahyuningrum, E. A. (2017). Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Untuk Efektivitas Keuangan, Manajemen, Dan Organisasi. *Jurnal Benefita*, 2(2), 110–121. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.1437>
- Fauzi, E., & Urip Wardono, D. (n.d.). Peran internal audit atas kualitas laporan keuangan pada perusahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6277>
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Sleman, Yogyakarta.
- Lindrawati. (2001). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Elektronik Data Prosesing. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, 1, 27–34.
- MANDASARI, A. (2017). *PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PT. SINAR GALESONG MANDIRI [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR]*. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3639-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3639-Full_Text.pdf)
- Putri, C. P. S., & Utama, I. M. K. (2014). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi Internal Audit, Dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 453–467.
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196–224. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.481>
- Yuliani, S., Nadirsyah, & Bakar, U. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ( Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh ) Safrida Yuliani Nadirsyah Usman Bakar *JURNAL TELAA. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(2), 206–220.